

PERANCANGAN ULANG MODEL RANTAI PASOK PASAR TRADISIONAL DIGITAL

Putu Giri Artha Kusuma¹, Hardian Kokoh Pambudi², Femi Yulianti³

Program Studi Teknik Logistik, Fakultas Rekayasa Industri^{1,2,3}

Telkom University

Jl. Telekomunikasi no.1, Terusan Buah Batu, Dayeuhkolot, Kab. Bandung

putugiriak@telkomuniversity.ac.id¹, hkpambudi@telkomuniversity.ac.id², femiyulianti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat maupun pemerintah. Kondisi pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini memaksa adanya perancangan ulang terhadap rantai pasok yang tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan yang menuntut para pihak berinteraksi secara terbatas. Terbatasnya interaksi ini telah menyebabkan terjadinya penurunan laju perekonomian pada triwulan I-2020 dibandingkan triwulan I-2019. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I-2020 adalah sebesar 2,97% (y.o.y), sedangkan pada triwulan I-2019 adalah sebesar 5,07%. Perancangan ulang dilakukan dengan melakukan analisis dan sintesis literatur terkait. Model SCOR dengan mempertimbangkan atribut strategis yaitu Keandalan, Responsif, Agility, Biaya dan Aset menjadi acuan utama pada penelitian ini. Perancangan ulang difokuskan pada sisi distribusi yang menghasilkan dua aktor baru pada rantai pasok pasar tradisional yaitu penyedia layanan pengiriman online dan penyedia layanan pembayaran online. Penyedia layanan pengiriman online mendukung kelancaran arus barang pada sisi distribusi rantai pasok pasar tradisional. Penyedia layanan pembayaran online mendukung kelancaran arus uang, dan transparansi transaksi antar aktor. Penyesuaian proses bisnis antar aktor pada sisi distribusi rantai pasok pasar tradisional juga dilakukan pada penelitian ini.

Kata kunci :

Perancangan Ulang, Rantai Pasok, Pasar Tradisional, Model SCOR, Covid-19.

Abstract

Traditional market has a very important role for the community and government. The current Covid-19 pandemic conditions have forced to redesign the supply chain of traditional market that is resilience to

environment changes that limit the interaction among supply chain actors. This limited interaction has led to a decline in the economic growth in the first quarter of 2020 compared to the first quarter of 2019. Economic growth in the first quarter of 2020 was 2.97% (y.o.y), while in the first quarter of 2019 was 5.07%. The redesign was carried out by analyzing and synthesizing related literature. The SCOR model is the main reference in this research by considering strategic attributes, namely, reliability, responsiveness, agility, costs and assets. The redesign focused on the distribution side. Two actors in the traditional market supply chain, namely online delivery service providers and online payment service providers were added. Online delivery service providers support the flow of goods on the distribution side. Online payment service providers support the flow of money, and transparency of transactions among actors. New business processes between actors on the distribution side are also proposed in this research.

Keywords :

Redesign, Supply Chain, Traditional Market, SCOR Model, Covid-19 Pandemic.

I. PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Kebutuhan pokok utama masyarakat yang diperdagangkan di pasar tradisional adalah kebutuhan pokok sehari-hari, yaitu bahan makanan. Berdasarkan data BPS (2019), terdapat 15.657 buah pasar tradisional atau sebesar 87,68% dari jumlah pasar dan pusat perdagangan di Indonesia. Pasar tradisional umumnya dikelola oleh pemerintah daerah/BUMD/adat atau sebanyak 79% dari keseluruhan pasar tradisional di Indonesia.

Selain peran pasar tradisional yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, pasar tradisional juga berperan sebagai salah satu penyumbang sumber pendapatan asli daerah (PAD) dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, pasar tidak hanya memiliki arti penting bagi masyarakat namun juga bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah.

Pandemik Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah mengakibatkan perlambatan ekonomi saat ini. Menurut Bank Dunia (2020) pandemik ini mengakibatkan penurunan pertumbuhan PDB global sebesar -2,68 di bulan April 2020 dan terus turun hingga -4,36% pada Mei tahun 2020. Pandemik COVID-19 juga berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia menyatakan terjadinya perlambatan ekonomi pada triwulan I-2020 dibandingkan triwulan I-2019 yaitu turun sebesar 2,97% dari kondisi tahun sebelumnya sebesar 5,07% (BPS, 2020).

Penurunan ekonomi ini tidak terlepas dari dampak pemberlakuan kebijakan pemerintah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama masa pandemik. Penurunan aktivitas ekonomi terlihat juga di pasar-pasar tradisional yang kerap menjadi kluster baru dalam penyebaran Covid 19 ini. Dengan demikian, diperlukan perancangan ulang rantai pasok yang mampu tanggap dalam menghadapi perubahan lingkungan seperti pada saat pandemik COVID-19.

II. KAJIAN LITERATUR

Berikut merupakan kajian literatur yang terdiri dari kajian rantai pasok pasar tradisional eksisting dan Supply Chain Operations Reference (SCOR).

II.1 Rantai Pasok Pasar Tradisional Eksisting

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguraikan rantai pasok pasar tradisional untuk komoditas-komoditas tertentu. Mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya tersebut dilakukan analisis dan sintesis untuk memperoleh peta rantai pasok pasar tradisional secara umum.

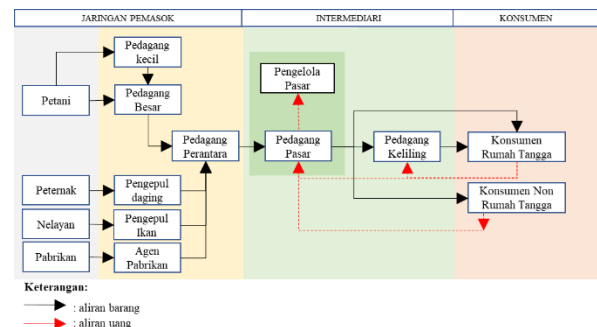
Simatupang (2015) menguraikan jaringan rantai pasok pasar tradisional di kota Manado. Rantai pasok ini berawal dari petani yang kemudian mengalir ke pedagang pengumpul besar/ pedagang pengumpul kecil, pedagang perantara, pedagang di pasar tradisional, dan konsumen.

Sutandi (2017) menjelaskan peta sistem rantai pasok untuk komoditas gula putih. Terdapat 3 bagian besar yaitu jaringan pasokan, penyaluran, dan konsumen. Di sisi jaringan pasokan, aliran bahan baku gula putih berawal dari dalam negeri (perkebunan inti rakyat dan perkebunan komersial) maupun luar negeri (pemasok luar negeri). Bahan baku ini kemudian mengalir ke berbagai jenis pabrikasi seperti produsen dalam negeri, importir terdaftar, atau pabrik gula rafinasi. Setelah diolah di pabrik, gula putih akan disalurkan melalui jaringan penyalur seperti sindikat/ koperasi, distributor, grosir, dan pengecer. Dari jaringan penyaluran ini, gula putih disalurkan ke konsumen, baik konsumen rumah tangga, konsumen non-rumah tangga, ataupun industri (gula rafinasi).

Prasetya, dkk. (2017) menjelaskan rantai pasok untuk komoditas bawang merah. Aliran bawang merah ini berawal dari petani, pedagang besar, pedagang kecil, pedangan pengecer, dan sampai ke konsumen.

Marulitua dan Suadi (2019) menjelaskan rantai pasok untuk komoditas ikan. Terdapat lima jenis model rantai pasok ikan dalam kajiannya yaitu model rantai pasok ikan segar laut, ikan segar air tawar, ikan asin, bandeng presto, dan ikan pindang. Secara umum aliran ikan mengalir berawal dari nelayan, pengepul, pedagang, dan sampai ke tangan konsumen akhir seperti rumah tangga dan rumah makan.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, rantai pasok pasar tradisional secara umum dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Rantai Pasok Pasar Tradisional Eksisting

II.2 Supply Chain Operations Reference (SCOR)

Supply Chain Council (2017) menjelaskan model SCOR yang dikembangkan untuk mendeskripsikan aktivitas bisnis dalam memenuhi permintaan konsumen. Model SCOR terdiri dari berbagai proses

manajemen utama yaitu *plan, source, make, delivery, return* dan *enable*. Dengan demikian, model SCOR fokus pada aktivitas bukan ada elemen organisasi/perusahaan. Terdapat tiga level model SCOR yaitu level 1 terkait pendefinisian ruang lingkup dan isi menggunakan enam tipe proses (yaitu *plan, source, make, delivery, return* dan *enable*); level 2 terkait pendefinisian level konfigurasi dengan menggunakan kategori proses dasar (*make to stock, make to order, dll.*); level 3 terkait dengan penguraian elemen proses, pendeskripsian masukan dan keluaran, pembuatan matriks kinerja proses, dan rekomendasi *best practices*. Supply Chain Council (2017) juga menjelaskan terdapat satu level terakhir, yaitu level 4, terkait level implementasi yang bukan merupakan bagian dari model SCOR.

Penelitian ini menggunakan matriks atribut strategis dari Palma-Mendoza, dkk. (2014) yang mengadopsi model Huan, dkk. (2004) sebagai acuan perancangan ulang rantai pasok pasar tradisional digital. Atribut strategis yang relevan diadopsi pada penelitian ini seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

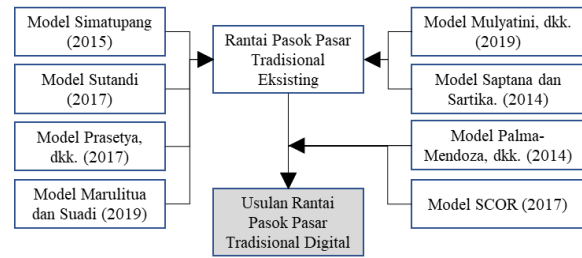
Tabel 1. Matriks Atribut Strategis Perancangan Ulang Rantai Pasok

Atribut	Level 1
Keandalan	Pemenuhan permintaan konsumen
Responsif	Waktu siklus pemenuhan pesanan
Agility	Penyesuaian rantai pasok sisi hilir
Biaya	Total biaya rantai pasok
	Harga pokok penjualan
Aset	Imbal hasil aset tetap rantai pasok
	Imbal hasil dari modal kerja

III. ANALISIS DAN PERANCANGAN

III.1 Metodologi

Perancangan ulang rantai pasok pasar tradisional digital ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian seperti yang disajikan pada Gambar 2. Pendekatan mengacu pada beberapa makalah ilmiah terkait rantai pasok komoditas yang diperdagangkan di pasar tradisional, model SCOR (2017) dan model yang dikembangkan oleh Palma-Mendoza, dkk. (2014).



Gambar 2. Pendekatan Perancangan Ulang Rantai Pasok Pasar Tradisional Digital

III.2 Model usulan rantai pasok pasar tradisional digital

Model usulan rantai pasok pasar tradisional digital untuk komoditas pokok yang diperdagangkan di pasar tradisional disajikan pada Gambar 3. Pada Gambar 3 terlihat bahwa perancangan ulang difokuskan pada sisi distribusi yaitu dari pasar tradisional hingga ke konsumen. Fokus perancangan ini memperhatikan kebutuhan untuk menghindari terjadinya aktivitas konsumen yang masih tinggi mengunjungi pasar tradisional.

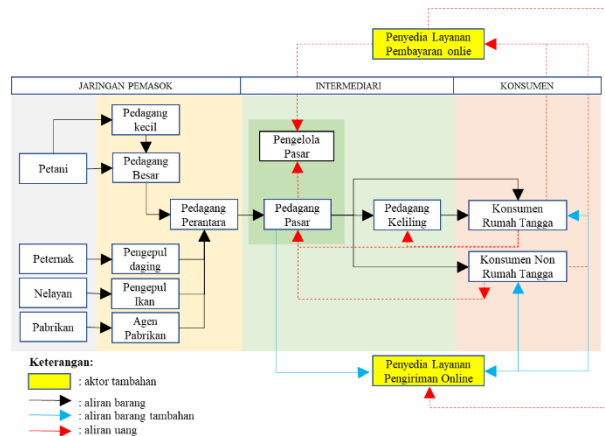
Memperhatikan berbagai atribut strategis seperti disajikan pada Tabel 1, perancangan ulang rantai pasok pasar tradisional tetap memperhatikan atribut keandalan dalam pemenuhan permintaan konsumen. Pemenuhan pesanan pada kondisi eksisting dilakukan oleh konsumen dengan datang ke pasar tradisional. Pada rancangan ulang, pemenuhan pesanan dapat dilakukan oleh konsumen melalui aplikasi yang disediakan oleh aktor Penyedia Layanan Pengiriman Online. Untuk mendukung proses ini, pembayaran dapat dilakukan melalui Penyedia Jasa Layanan Pengiriman Online maupun Penyedia Jasa Pembayaran Online. Dua aktor baru ini merupakan entitas baru hasil dari perancangan ulang.

Adanya dua aktor baru dalam rantai pasok ini juga untuk memenuhi atribut waktu siklus pemenuhan pesanan di mana frekuensi pemenuhan permintaan dapat ditingkatkan melalui aktor Penyedia Jasa Pengiriman Online yang responsif. Penambahan dua aktor baru ini juga berkaitan dengan pemenuhan atribut *agility* yaitu penyesuaian rantai pasok sisi hilir. Sisi hilir menjadi fokus mengingat aktivitas kerumunan masyarakat terjadi pada sisi distribusi.

Perancangan ulang rantai pasok ini juga memperhatikan bagaimana harga pokok penjualan dapat ditekan melalui siklus pemenuhan permintaan

yang lebih pendek, *flow time* persediaan yang pendek sehingga menghindari penumpukan maupun kerusakan persediaan pada pedagang pasar. Persediaan barang pada pedagang pasar dan penjualan yang fleksibel pada sisi konsumen yang tidak perlu mendatangi pasar memberikan penghematan biaya di sisi konsumen. Kondisi ini secara keseluruhan akan memberikan manfaat penurunan total biaya rantai pasok pasar tradisional.

Perancangan rantai pasok pasar tradisional digital juga memberikan peluang transparansi transaksi yang tercatat melalui aplikasi online. Besarnya volume maupun omset penjualan pedagang pasar akan dapat diketahui dengan lebih akurat oleh pengelola pasar melalui catatan transaksi tersebut sehingga dapat menentukan besaran retribusi sesuai dengan penggunaan aset pasar oleh pedagang.



Gambar 3. Usulan Rancangan Rantai Pasok Pasar Tradisional Digital

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan ulang rantai pasok pasar tradisional dapat dilakukan dengan mengadopsi kerangka kerja SCOR dengan memperhatikan atribut-atribut yang relevan. Perancangan ulang rantai pasok dilakukan tanpa menghilangkan aktor-aktor yang telah ada pada rantai pasok eksisting selama kinerja rantai pasok pasar tradisional tetap terpenuhi.

Fokus pada penelitian ini adalah pada sisi distribusi. pengembangan penelitian dapat dilanjutkan pada sisi pasokan dan mempertimbangkan berbagai risiko yang dapat terjadi pada para pemangku kepentingan sebagai implikasi dari rancangan rantai pasok pasar tradisional digital. Selain itu dapat

dilakukan kajian pengembangan aplikasi yang mendukung rancangan rantai pasok pasar tradisional digital ini dengan mempertimbangkan berbagai jenis aktor sesuai dengan ragam produk yang diperdagangkan di pasar tradisional.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020). Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2019 - Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, diakses pada 1 Juni 2020, dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/02/14/b4cdd4cd25fc4d2a23554030/direktori-pasar-dan-pusat-perdagangan-2019-buku-i--pulau-sumatera--kalimantan--sulawesi--dan-papua.html>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020). Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen, diakses pada 1 Juni 2020, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>.
- Marulitua, R., dan Suadi. (2019). Pola Rantai Pasok Ikan di Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Kranggan Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Tahunan XVI Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan Tahun 2019*, 283-288.
- Mulyatini, N., Herlina, E. and Yuningsih, R.S., (2019). Rantai Pasokan Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam Potong. *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen*, 6 (1), 353-358.
- Palma-Mendoza, J. A., Neailey K., dan Roy, R. (2014). Business Process Re-design Methodology to Support Supply Chain Integration. *International Journal of Information Management*, 34, 167-176.
- Prasetya, A., Rahardjo, K., Pangestuti, E., dan Prakarsa, Y. (2017). Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas Bawang Merah. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian*, 2, 116-122.
- Saptana, S. dan Sartika, T., (2014). Manajemen Rantai Pasok Komoditas Telur Ayam Kampung. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(1), 1-11.

-
- Simatupang, D. O. (2015). Integrasi Rantai Pasok Komoditas Sayur antara Produktivitas Transportasi, Farmer Share dan Pengukuran Keuntungan pada Wilayah Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 8, 64-71.
- Supply Chain Council (2017). *Supply Chain Operations Reference Model*. Supply Chain Council Inc., United States of America.
- Sutandi (2017). Model Jaringan Rantai Pasok Pasar Tradisional Untuk Komoditas Gula Kristal Putih Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Logistik Indonesia*, 1(1), 7-16.
- World Bank (2020). The Global Economic Outlook During the COVID-19 Pandemic: A Changed World, diakses pada 20 Juni 2020, dari <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2020/06/08/the-global-economic-outlook-during-the-covid-19-pandemic-a-changed-world>.